

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMEL (STUDI PERBANDINGAN PADA BRI TBK & BTN TBK PERIODE 2010-2014)**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF BANKS WITH CAMEL
(Study at BRI Tbk and BTN Tbk 2010-2014)**

Oleh :
Andreas Tunena¹
S.L.V.H. Joyce Lapien²
Jantje L. Sepang³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado
e-mail: ¹andretunena.at@gmail.com
²joyce_lapien@yahoo.com
³jantjesepong@gmail.com

Abstrak: Kinerja keuangan merupakan hasil dari pencapaian keberhasilan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu untuk membantu para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan antara Bank BRI Tbk dan Bank BTN Tbk Periode Tahun 2010-2014. Metode yang digunakan Deskriptif, Alat analisis yang digunakan CAMEL yaitu, CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, LDR yang diambil adalah ikhtisar keuangan dan *financial data and ratios* di Bursa Efek Indonesia Pada Bank BRI dan Bank BTN Periode 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara Bank BRI & Bank BTN Periode 2010-2014. sebaiknya Manajemen Bank BTN lebih meningkatkan kinerja keuangan supaya kedepannya memiliki NPM, ROA, dan LDR yang baik, sehingga dapat berada dalam kategori Sehat.

Kata kunci: kinerja keuangan, bank, kesehatan bank

Abstract: The financial performance is the result of the successful achievement of the company's financial condition at a certain period to assist the investor in making a decision to invest in a company. The purpose of this study was to compare the financial performance of BRI Bank Tbk and BTN Bank Tbk period 2010-2014. The method used descriptive, analytical tool used CAMEL ie, CAR, NPL, NPM, ROA, ROA, LDR taken are financial highlights and financial ratios and the data in the Indonesia Stock Exchange at BRI Bank Tbk and BTN Bank (Persero) Tbk period 2010-2014. The results showed there are significant differences between the financial performance of BRI Bank and BTN Bank period 2010-2014. Management of BTN Bank further improve financial performance in order to have a future NPM, ROA, and LDR so as to be in the healthy category.

Keywords: financial performance, bank, bank health

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era globalisasi perekonomian dunia berada dalam kondisi yang tidak baik sehingga berdampak di beberapa negara seperti Yunani ambruk dan Cina sedang lesu, penyebabnya adalah Yunani mengalami krisis hutang sedangkan Cina mengalami pasar saham yang jatuh 3%. Masalah ini berpengaruh bagi kondisi ekonomi Indonesia pada saat ini, yang mengingatkan pada kita krisis ekonomi yang dialami Indonesia pada tahun 1997-1998 yaitu nilai tukar rupiah yang anjlok terhadap kurs dollar.

Data dari Bank Indonesia (BI), pada tanggal 14 Maret 2015, rupiah berada di posisi Rp. 13,191 per US dollar, dan ini menjadi posisi terendah bagi mata uang rupiah terhadap US dollar sejak krisis moneter tahun 1998. Penulis pribadi dalam satu tahun terakhir ini berusaha terhadap perkembangan ekonomi makro dan tetap fokus pada faktor fundamental perusahaan dalam berinvestasi di pasar saham, karena mengetahui bahkan pada krisis global tahun 2008 sekalipun, posisi nilai tukar rupiah tidak pernah turun dalam posisi serendah ini.

Penilaian kinerja keuangan Bank Indonesia selaku bank sentral, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 april 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38. Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank wajib melakukan Penilaian Tingkat Kesehatan secara triwulan.

Sehubungan dengan hal tersebut perlu di atur ketentuan pelaksanaan penilaian-penilaian tingkat kesehatan Bank Mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yang terjadi : permodalan (capital), Kualitas Aset (Asset quality), Manajemen (Management), Rentabilitas (Earnings), Likuiditas (Liquidity). Dengan rasio-rasio keuangan CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO dan LDR.

Laporan keuangan bank Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kita dapat mengukur kesehatan suatu bank dari kelima aspek-aspek tersebut. Peneliti mengetahui bahwa total asset bank BRI memiliki selisih yang jauh dengan bank BTN tahun 2010-2014.

Tabel 1. Total Asset Bank Rakyat Indonesia & Bank Tabungan Negara Yang terdaftar di BEI periode 2010-2014

No	Tahun	Total Asset Bank Rakyat Indonesia	Total Asset Bank Tabungan Negara
1.	2010	404.286 (Rp miliar)	68.386 (Rp miliar)
2.	2011	469.899 (Rp miliar)	89.121 (Rp miliar)
3.	2012	551.337 (Rp miliar)	111.749 (Rp miliar)
4.	2013	626.183 (Rp miliar)	131.170 (Rp miliar)
5.	2014	801.955 (Rp miliar)	144.576 (Rp miliar)

Sumber: Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1 menunjukkan total asset yang dimiliki Bank Rakyat Indonesia lebih banyak dengan total asset Bank Tabungan Negara dari tahun 2010-2014.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 dengan menggunakan metode CAMEL.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2011: 4). Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan di mengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier.

Laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya (Kasmir, 2012:7).

Bank

(Kasmir, 2014:24). mendefinisikan bahwa bank adalah sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya. Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan BANK adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kinerja Keuangan

Munawir, (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Penelitian Terdahulu

Kaligis (2013) dengan judul penelitian Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Industri Perbankan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini menganalisis kesehatan bank dengan mengukur rasio CAR, KAP, PPAP, ROA, BOPO, LDR. Penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012 dengan menggunakan Metode CAMEL dan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesehatan keempat bank BUMN berada pada bobot 81-100 untuk predikat sehat sesuai penilaian masing-masing rasio CAMEL. Rumondor (2013) dengan judul penelitian Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah (PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2008-2011 berada pada predikat cukup sehat dengan peringkat komposit PK-3, dan periode 2012 berada pada predikat sehat dengan peringkat komposit PK-1. Sedangkan untuk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2008-2012 berada pada predikat cukup sehat dengan peringkat komposit PK-3.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat menjelaskan tentang keadaan obyek penelitian, khususnya terhadap organisasi industri perbankan dan keuangannya (Sugiyono, 2012)

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di bursa efek Indonesia, pusat informasi pasar modal (PPIM) Manado dengan alamat JL.Piere Tendean Manado (Ruko Megamas Blok IC No.9). Waktu Penelitian ini selama bulan April – Juli 2015.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:118). Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode CAMEL, *Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38 yang terdiri atas :*

1. Capital (Permodalan)

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva tertimbang menurut Ratio (ATMR) dengan formula sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2. Asset (Aktiva)

Kualitas aset yang digunakan adalah rasio kualitas produktif bermasalah dengan aktiva produktif (NPL) yang diperoleh dengan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kualitas Produk Bermasalahh}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL yang baik adalah NPL yang memiliki rasio dibawah 5%. Mencerminkan risiko kredit, yaitu semakin kecil NPL maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung bank.

3. Management (Manajemen)

Rasio ini menggambarkan kegiatan bank sehari-hari juga harus dinilai kualitas manajemennya. Hal ini dilakukan dengan alasan untuk menjaga stabilitas seluruh kegiatan manajemen bank yang mencakup manajemen umum dan manajemen resiko pada akhirnya akan mempengaruhi pada perolehan laba pada bank tersebut. Adapun rumus NPM adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Earning (Rentabilitas)

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio yaitu :

- a. Besarnya rasio laba sebelum pajak diperoleh terhadap total asset (ROA)
Adapun formula sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Besarnya Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank (BOPO).
Adapun formulanya sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Liquidity (Likuiditas)

Perhitungan likuiditas menggunakan rasio LDR, yaitu Rasio Kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima (Loan to Deposito Ratio). Adapun formula sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. Kesimpulan Hasil Analisis CAMEL (Bank Rakyat Indonesia & Bank Tabungan Negara Tahun 2010-2014)

CAMEL	Bank Rakyat Indonesia	Bank Tabungan Negara
Capital (CAR)	Sehat	Sehat
Asset (NPL)	Sehat	Sehat
Manajemen (NPM)	Sehat	Kurang Sehat
Earning (ROA)	Sehat	Tidak Sehat
Earning (BOPO)	Sehat	Sehat
Liquidity (LDR)	Sehat	Tidak Sehat

Sumber: Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan kesehatan Bank Rakyat Indonesia lebih baik dari Bank Tabungan Negara sampai dengan tahun 2014. Di bandingkan dengan penelitian kaligis,(2012). Bahwa hasil CAMEL BTN hanya ROA yang dalam kondisi tidak sehat

Pembahasan

Rasio Capital

Data BEI angka rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Rakyat Indonesia tahun 2010-2014 terjadi terus peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2010 adalah sebesar 13,76% naik sebesar 1,2% menjadi 14,96 pada tahun 2011, kemudian pada tahun 2012 meningkat naik 1,99% menjadi 16,95 dan terus meningkat 0,4% menjadi 16,99% tahun 2013, sampai pada tahun 2014 masih meningkat sebesar 1,3% menjadi 18,31. Hal ini menunjukkan kecukupan penyediaan menunjang kegiatan efisiensi modal, pada Bank Rakyat Indonesia sesuai dengan standar yang telah ditentukan Bank Indonesia. Tingginya rasio kecukupan modal menggambarkan bahwa solvabilitas perbankan dalam kondisi yang memadai dalam menyerap risiko usahanya. CAR yang semakin tinggi menunjukkan semakin baik kinerja suatu bank, meskipun tahun 2010 hanya sebesar 13,76% tapi, masih diatas standar penilaian Bank Indonesia yang berlaku yaitu >8%. Sehingga untuk penilaian kesehatan CAR pada Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2010-2014 berada dalam kategori Sehat.

Data BEI angka rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Tabungan Negara tahun 2010-2014 mengalami perubahan setiap tahun. Pada tahun 2010 adalah sebesar 16,74% sedikit menurun sebesar 1,71% menjadi 15,03 pada tahun 2011. kemudian pada tahun 2012 menjadi 17,69% terjadi peningkatan sebesar 2,66%. dan pada tahun 2013. kembali menurun sebesar 2,07 menjadi 15,62 .dan pada tahun 2014 masih tetap menurun menjadi 14,64 terjadi penurunan sebesar 0,98. Hal ini membuktikan kecukupan penyediaan modal menunjang kegiatan efisiensi perbankan. Tingginya rasio kecukupan modal mencerminkan bahwa solvabilitas perbankan dalam kondisi memadai dalam menyerap risiko usahanya. CAR dimana berada dalam standar BI menunjukkan masih kuat kondisi ketahanan bank dan semakin tinggi CAR, Semakin baik kinerja suatu bank. meskipun secara keseluruhan mengalami fluktuasi tapi rasio CAR Bank Tabungan Negara masih diatas standar penilaian Bank Indonesia yang sudah di tentukan yaitu 8%. Sehingga untuk penilaian kesehatan CAR pada Bank Tabungan Negara tahun 2010-2014 adalah Sehat.

Rasio Asset

Data BEI rasio asset Non Performing Loans (NPL) Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2010-2014 mengalami perubahan setiap tahun. Pada tahun 2010 adalah 2,78% berkurang sebesar 0,48% menjadi 2,30% tahun 2011. Dan pada tahun 2012 terjadi lagi penurunan 0,52% menjadi 1,78%. Dan terus menurun 0,23% menjadi 1,55% pada tahun 2013. dan meningkat 0,14% pada tahun 2014 menjadi 1,79%. Menurunnya Non Performing Loans (NPL) terjadi karena kualitas aktiva produktif, terutama yang berbentuk yang berbentuk kredit cenderung membaik, membaiknya kualitas kredit menyebabkan meningkatnya kredit perbankan. Membaiknya kualitas kredit perbankan, disebabkan oleh membaiknya kredit yang diragukan, dan kredit dalam kategori macet. Pertumbuhan kredit yang cukup tinggi juga merupakan bagian dari strategi bank untuk mempertahankan tingkat laba. Pertumbuhan kredit yang tinggi juga dipandang sebagai hasil dari berbagai kebijakan Bank Indonesia pada waktu sebelumnya dalam mendorong fungsi intermedias bank. sesuai dengan peraturan Bank Indonesia 6/10/PBI/2004 tanggal 12 april 2004 yaitu <5%. Sehingga untuk penilaian tingkat kesehatan NPL pada Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2010-2014 adalah Sehat.

Data BEI angka rasio asset Non Performing Loans (NPL) Bank Tabungan Negara setiap tahun 2010-2014 mengalami perubahan setiap tahun. Pada tahun 2010 adalah 3,26% berkurang sebesar 0,51% menjadi 2,75% tahun 2011, kemudian naik 1,34% pada tahun 2012 menjadi 4,09%, dan kemudian menurun 0,04% menjadi 4,5% pada tahun 2013, kemudian terus menurun pada tahun 2014 0,04% menjadi 4,01%. Menurunnya Non Performing Loans (NPL) terjadi karena kualitas aktiva produktif, terutama yang berbentuk yang berbentuk kredit cenderung membaik, membaiknya kualitas kredit menyebabkan meningkatnya kredit perbankan. Membaiknya kualitas kredit perbankan, disebabkan oleh membaiknya kredit yang diragukan, dan kredit dalam kategori macet. Pertumbuhan kredit yang cukup tinggi juga merupakan bagian dari strategi bank untuk mempertahankan tingkat laba. Pertumbuhan kredit yang tinggi juga dipandang sebagai hasil dari berbagai kebijakan Bank Indonesia pada waktu sebelumnya dalam mendorong fungsi intermediasi bank. sesuai dengan peraturan Bank Indonesia 6/10/PBI/2004 tanggal 12 april 2004 yaitu <5%. Sehingga untuk penilaian tingkat kesehatan NPL pada Bank Tabungan Negara tahun 2010-2014 masih berada dalam kategori Sehat.

Management (Manajemen)

Data BEI angka rasio NPM per-tahun Non Profit Margin (NPM) Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2010-2014 mengalami perubahan setiap tahun. Pada tahun 2010 adalah 25,71% naik sebesar 5,62% menjadi 31,33% pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 kembali naik sebesar 6,34% menjadi 37,67%. Dan menurun tahun 2013 sebesar 1,76% menjadi 35,91%. Dan kembali mengalami penurunan 3,62% menjadi 32,29% pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan Bank BRI mampu menghasilkan laba bersih yang mengalami peningkatan selama tahun 2010-2014 yang ditunjukkan oleh kenaikan rasio NPM. Bank BRI mengalami kenaikan rasio NPM yang disebabkan oleh pendapatan operasional yang naik cukup signifikan sehingga mampu menghasilkan laba bersih secara maksimal. Bank BRI mencatatkan laba bersih yang naik signifikan setiap tahunnya mampu menyumbang kenaikan pada laba bersih.

Data BEI angka rasio NPM per-tahun Non Profit Margin (NPM) Bank Tabungan Negara mengalami fluktuasi dari tahun 2010-2014. Pada tahun 2010 adalah 14,09 naik sebesar 0,71% menjadi 14,80% tahun 2011, kemudian tahun 2012 naik sebesar 0,67% menjadi 15,47%, kemudian mengalami penurunan sebesar 0,98% menjadi 14,49% tahun 2013, dan mengalami penurunan yang paling besar dari tahun-tahun sebelumnya, sebesar 5,78% menjadi 8,71% tahun 2014. Hal ini menunjukkan Bank BTN kurang mampu menjaga stabilitas dalam menghasilkan laba bersih per-tahun, melihat dari sangat menurunnya Non profit Loans di tahun 2014. Sehingga Bank BTN mencatatkan laba bersih yang tidak signifikan karena menurun ditahun 2014, sehingga rasio NPM juga ikut menurun. Sehingga untuk penilaian tingkat kesehatan NPM Bank Tabungan Negara oleh Bank Indonesia berada, dalam kategori tidak sehat.

Rasio Earning (Rentabilitas)

Data BEI yaitu angka Return On Asset (ROA) Bank Rakyat Indonesia setiap tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 adalah 4,64% naik sebesar 0,29% menjadi 4,93% pada tahun 2011, kemudian pada tahun 2012 naik sebesar 0,22% menjadi 5,15, dan mengalami penurunan sebesar 0,12% menjadi 5,03% pada tahun 2013, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 0,29% menjadi 4,74%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BRI dari tahun ke tahun semakin tinggi tingkat keuntungan yang di capai oleh perusahaan artinya keadaan ROA perusahaan berada dalam kondisi yang sangat sehat sesuai dengan kriteria penilaian berdasarkan Bank Indonesia yaitu berada >1,22%. Sehingga untuk penilaian tingkat kesehatan ROA pada Bank Rakyat Indonesia tahun 2010-2014 berada dalam kategori Sehat.

Untuk BOPO setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 adalah sebesar 70,86% mengalami penurunan sebesar 4,17% menjadi 66,69% pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 menurun sebesar 6,76% menjadi 59,93%, kemudian naik sebesar 0,65% menjadi 60,58% pada tahun 2013, dan pada tahun 2014 naik sebesar 4,79% menjadi 65,37%. Hal menunjukkan dari tahun ke tahun BOPO perusahaan meningkat lebih besar dari pada beban operasional perusahaan, walaupun terjadi fluktuasi setiap tahunnya. Namun BOPO perusahaan masih dalam kondisi yang sehat sesuai dengan kriteria penilaian Bank Indonesia yaitu <93,52%. Sehingga untuk penilaian BOPO pada Bank Rakyat Indonesia berada dalam kategori Sehat.

Data rasio earning yaitu Return On Asset (ROA) Bank Tabungan Negara setiap tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2010 adalah sebesar 2,05 menurun sebesar 0,02% menjadi 2,03% pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 menurun sebesar 0,09 menjadi 1,94%, kemudian kembali menurun sebesar 0,15% menjadi 1,79% pada tahun 2013, dan pada tahun 2014 semakin menurun 0,67% menjadi 1,12%. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2010 sampai tahun 2012 yang terus mengalami penurunan sehingga terus berdampak sampai pada tahun 2014 Return On Asset (ROA) berada di angka kriteria yang di bawah standar penilaian Bank Indonesia yaitu <1,22%. Yang artinya PT Bank Tabungan Negara berada dalam kondisi yang tidak sehat.

Untuk BOPO dapat dilihat setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 adalah sebesar 82,39 menurun sebesar 0,64% pada tahun 2011, kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2012 sebesar 1,01% menjadi 80,74%. Dan naik sebesar 1,45% menjadi 82,19% pada tahun 2013, kemudian mengalami kenaikan yang cukup besar tahun 2014 sebesar 7% menjadi 89,19%. Hal ini menunjukkan BOPO perusahaan masih dalam kondisi yang baik. Dimana pendapatan operasional perusahaan meningkat lebih besar dari pada

beban operasional perusahaan. Dan penilaian kesehatan BOPO dalam kondisi yang sehat sesuai dengan kriteria penilaian berdasarkan Bank Indonesia yaitu berada di bawah 93,52%. Yang artinya BOPO Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah sehat.

Rasio Liquidity

Angka rasio liquidity menunjukkan LDR perusahaan setiap tahunnya berfluktuasi. Bank Rakyat Indonesia Pada tahun 2010 adalah 75,17% naik sebesar 1,3% menjadi 76,20% pada tahun 2011, kemudian naik lagi pada tahun 2012 sebesar 3,65% menjadi 79,85%. Dan mengalami kenaikan cukup besar 8,69% menjadi 88,54% pada tahun 2013, kemudian menurun sedikit pada tahun 2014 yaitu 6,86% menjadi 81,68%. Berkurangnya LDR perusahaan disebabkan dana yang diterima oleh perusahaan semakin meningkat, hal ini menunjukkan kondisi LDR yang semakin baik, dilihat dari tahun 2013 yang mencapai 88,54% dan mengalami penurunan 6,86% pada tahun 2014, artinya bertambahnya dana yang diterima. Dan Perusahaan masih dalam kondisi baik karena berada di bawah standar penilaian Bank Indonesia 94,755%. Dan hasil penilaian kesehatan LDR PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah sehat.

Rasio liquidity pada BEI, LDR perusahaan setiap tahunnya berfluktuasi. Bank Tabungan Negara Pada tahun 2010 adalah 108,42% terjadi penurunan sedikit sebesar 5,86% menjadi 102,56% pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 menurun sebesar 1,66% menjadi 100,90%, kemudian mengalami kenaikan sebesar 3,52% menjadi 104,42% pada tahun 2013, dan terus meningkat pada tahun 2014 sebesar 4,44% menjadi 108,86. Hal ini menunjukkan naiknya LDR disebabkan kurangnya dana yang diterima oleh perusahaan, dan berkurangnya LDR perusahaan disebabkan dana yang diterima oleh perusahaan semakin meningkat, Artinya LDR Bank Tabungan Negara tahun 2010 sampai tahun 2014 kondisi LDR perusahaan di atas standar penilaian kesehatan Bank Indonesia yaitu <94,755%. Itu artinya LDR Bank Tabungan Negara dalam kondisi yang kurang sehat dan tidak sehat.

Kaligis (2013) dalam penelitiannya menganalisis kesehatan bank dengan mengukur rasio CAR, KAP, PPAP, ROA, BOPO, LDR. Penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012 dengan menggunakan Metode CAMEL dan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesehatan keempat bank BUMN berada pada bobot 81-100 untuk predikat sehat sesuai penilaian masing-masing rasio CAMEL. Namun hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa Bank BTN termasuk kategori tidak sehat.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Bank Rakyat Indonesia lebih sehat dari Bank Tabungan Negara dalam penilaian rasio-rasio CAMEL tahun 2010-2014.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah :

1. Management

Penilaian manajemen yang dinilai menggunakan NPM, disarankan meskipun Bank Rakyat Indonesia dalam kategori penilaian yang Sehat. Tapi harus lebih di tingkatkan kualitas manajemen ditahun-tahun mendatang akan stabil naik. Sedangkan untuk Bank Tabungan Negara sebaiknya lebih memperhatikan kualitas manajemen setiap tahun, karena perusahaan berada dalam kategori manajemen yang tidak baik, karena mengalami penurunan setiap tahun.

2. Earning

Untuk aspek earning manajemen Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan manajemen Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk disarankan sebaiknya meningkatkan ROA lebih khusus pada Bank Tabungan Negara yang mengalami kondisi kurang sehat bahkan tidak sehat, dan untuk Bank Rakyat Indonesia sehingga boleh mempertahankan keuntungan yang semakin besar dengan terus meningkatkan ROA di tahun-tahun selanjutnya.

Sedangkan BOPO harus bisa di turunkan agar jangan terlalu tinggi karena semakin besar rasio BOPO maka akan semakin besar pula biaya operasional yang dikeluarkan bank di tahun-tahun berikutnya.

3. Liquidity

Pada aspek liquidity sebaiknya manajemen Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan manajemen Bank Tabungan Negara sebaiknya menurunkan aspek liquidity. terutama Bank Tabungan Negara memiliki LDR yang melebihi standar kategori sehat Bank Indonesia pada tahun 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 1997. *Peraturan Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR tahun 1997 dan Surat Keputusan Direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1998*, Jakarta.
- Fahmi. Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuanga*. CV Alfabeta, Bandung.
- Kaligis Julia. 2013. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada Industri Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba* ISSN 2303-1174, Vol.1 No.3 September 2013. Hal.263-272.6.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga keuangan lainnya*, Rajawali. Jakarta.
- Pemerintah Republik. Indonesia.1998, *Undang-Undang RI Nom or 10 Tahun 1998 tanggal 10 November1998, tentang perbankan, Jakarta*.
- Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta*.
- Rumondor, R.F. 2013. *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, BRI Dan BNI Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi, Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2234/1791>. Diakses 12 November 2014. Hal.782-792.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.